

**EVALUASI KEMAMPUAN USTADZ DALAM PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DI TPA FATHUR ROHIM SEMANU KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TAHUN 2011**

BAB I

PENDAHULUAN

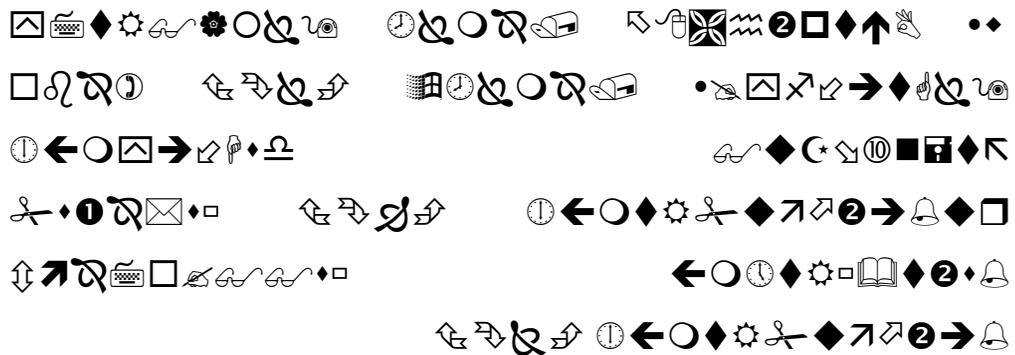
A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang mendambakan anak-anaknya mempunyai bekal ilmu, terutama pendidikan agama, Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah Evaluasi kemampuan Ustadz dalam pembelajaran Al-qur'an di TKA-TPA Fathur Rohim Semanu Gunungkidul tahun 2011, sebagai ustadz yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik/santri diharuskan mempunyai kemampuan memadahi dan selalu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 16-18 :



Artinya :”16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya[1532].

17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

18. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Untuk itu seorang Ustadz perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya dan yang tidak kalah pentingnya selalu melakukan upaya meningkatkan minat belajar anak. Tanpa hal tersebut seorang Ustadz akan gagal dalam melaksanakan tugasnya. Karena upaya Ustadz dalam meningkatkan minat belajar santri yang dilakukan akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar yang akan berdampak pada peningkatan dalam mengelola kegiatan Pembelajaran di TKA-TPA .

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, ustadz mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Ustadz TKA-TPA adalah ujung tombak kegiatan pengajaran di usia dini yang langsung berhadapan dengan anak-anak usia dibawah tujuh tahun. Tanpa adanya peranan Ustadz TKA-TPA dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, maka mau tidak mau peranan Ustadz ini akan banyak membantu santri jika sudah masuk sekolah SD. Idealnya Seorang ustadz seharusnya memiliki pemahaman-

pemahaman yang dalam tentang metode mengajar, penguasaan materi, dan keberanian diri dalam melakukan evaluasi kemampuan diri Ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada santri tersebut, sehingga mengajar di TPA bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan, tetapi sangat mulia. Evaluasi kemampuan Ustadz harus benar-benar dimiliki guru. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang Ustadz dalam melakukan tugasnya di TPA. Mengajar adalah membimbing kegiatan santri, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat anak untuk melakukan kegiatan KBM, terutama sekali untuk pembelajaran Al-Qur'an. Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, terutama sekali untuk Ustadz TPA yang memfokuskan pada Akhlak dan pembelajaran Al-Qur'an santri secara baik dan benar, sehingga tidak dapat dilakukan dengan baik oleh seorang ustadz tanpa persiapan. Perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola pembelajaran yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang ustadz merupakan bagian dari kompetensi ustadz itu sendiri. Beranjak dari evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an inilah ustadz akan mengetahui sampai mana kemampuan santri selama ini apa yang menjadi kendala dan ketercapaian, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi berdasarkan teori yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang pernah ditempuhnya. Oleh karena itu, evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sesuatu yang mutlak dilakukan oleh setiap ustadz dalam pembelajaran di TPA. Dalam kenyataan ustadz yang mempunyai kompetensi kemampuan serta evaluasi kemampuan ustadz dalam mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah dilakukan, disamping itu evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian ustadz yang mampu melakukan evaluasi kemampuannya dalam pembelajaran di TPA akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya

sehingga hasil belajar santri berada pada tingkat optimal. Disamping hal tersebut di atas, “Evaluasi kemampuan ustadz dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri santri”.

Evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur’an juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar santri merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi Ustadz TPA.

Sewaktu penulis mengadakan peninjauan awal di TPA Fathur Rohim Semanu kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul yang merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang berada di bawah naungan BADKO dan Depag Kabupaten Gunungkidul. Penulis melihat adanya permasalahan bagi ustadz dalam melakukan pembelajaran Al-Qur’an di TPA. Hal ini terlihat ketika mengajar, adanya sebagian Ustadz yang pasif, tidak mampu menarik santri, takut bercerita, adanya kesalahan dalam mengeja huruf-huruf, tidak bisa mengendalikan santri, belum mampu member motivasi santri untuk melibatkan diri secara aktif..

Mengingat pentingnya evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran di TPA, maka ustadz diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengajar para santrinya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dihasilkan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “ **Evaluasi Kemampuan Ustadz Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Fathur Rohim Semanu Kabupaten Gunungkidul** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan Ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Fathur Rohim Semanu kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat ustadz dalam pengembangan kemampuan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Fathur Rohim Semanu kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang Evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Fathur Rohim Semanu Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Fathur Rohim Semanu Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat untuk melakukan evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Fathur Rohim Semanu Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya TPA Fathur Rohim Semanu yang bersangkutan, masyarakat umum.
2. Sebagai masukan baik bagi para ustadz maupun bagi lembaga di TPA Fathur Rohim Semanu Kabupaten Gunungkidul.

E. Tinjauan Pustaka

Kemampuan ustadz dalam melakukan evaluasi kemampuannya adalah mutlak dilakukan, karena hal tersebut akan membawa kemajuan dalam proses pembelajaran di TPA tersebut. Sehingga akan tercipta anak santri yang Robbani, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Bedasarkan hal tersebut di atas, sebagai langkah penelitian awal penulis telah melaksanakan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai literatur yang membahas tentang evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sejauh penelusuran peneliti menemukan berbagai macam cara yang ditempuh seorang ustadz dalam upaya peningkatan minat belajar anak agar dapat tercapai dengan predikat baik.

Adapun beberapa penelitian terkait dengan judul dalam penelitian ini adalah :

- 1) Skripsi oleh Nuraini Program Studi PAI mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :”Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA/TPQ Al-Khoir semarapura Klungkung Bali Bulan april 2011”
- 2) Skripsi oleh Abdul Halid Program Studi PAI Mahasiswa UIN Malang dengan judul :”Pengaruh Pembelajaran TPQ terhadap prestasi belajar Qur'an Hadist di MI Roudhotush Shibyan Plampang Paiton Probolinggo tahun 2007”
- 3) Skripsi oleh Saeful Amin Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul :” Pola Pembelajaran Al-Qur'an Luar Sekolah di Kota malang”

Tulisan pertama tersebut diatas hanya mengulas secara umum tentang Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPA/TPQ Al-Khoir semarapura Klungkung Bali Bulan april belum menyinggung atau membicarakan

tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di TPA, dimana Skripsi pertama memberikan informasi tentang upaya peningkatan pembelajaran Al-Qur'an yang didalamnya membahas bagaimana melakukan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik, oleh karena itu tulisan-tulisan tersebut hanya sedikit sekali dalam memberikan kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian ini.

Sedangkan yang kedua tulisan diatas membicarakan secara khusus tentang Pengaruh Pembelajaran TPQ terhadap prestasi belajar Qur'an Hadist di MI Roudhotush Shibyan Plampang Paiton Probolinggo tahun 2007 belum membicarakan tentang evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA, Skripsi kedua memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran TPA terhadap Al-Qur'an.

Skripsi ketiga memberikan informasi tentang pola pembelajaran Al-Qur'an, Skripsi dan memberikan informasi tentang bagaimana memberi motivasi anak didik dan melakukan pembelajaran Al-Qur'an.

Tulisan-tulisan diatas tentunya akan menjadi rujukan teoritik dalam pelaksanaan penelitian ini. Namun berbeda dengan tulisan-tulisan tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana guru mengaplikasikan upaya dalam meningkatkan kemampuan evaluasi ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Fathur Rohim Semanu Gunungkidul.

F. Kerangka Teoritik

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Yang dimaksud dengan evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. (Metodik khusus Pendidikan Agama, Drs H. Zuhairini dkk). Adapun ruang lingkup kegiatan evaluasi mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar (hasil belajar) murid dalam aspek

pengetahuan, ketrampilan, dan sikap setelah mengikuti pembelajaran.

b. Fungsi dan tujuan

Fungsi dan tujuan evaluasi dapat digolongkan menjadi empat :

- 1) Evaluasi Formatif, yaitu : untuk memberikan umpan balik kepada guru/ustadz sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran Al-Qur'an dan mengadakan remedial.
- 2) Evaluasi Sumatif, yaitu : untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid yang antara lain untuk pemberian laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, penentuan lulus tidaknya murid.
- 3) Evaluasi Placement, yaitu : untuk menempatkan murid pada situasi belajar mengajar yang tepat/program pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan lainnya yang dimiliki.
- 4) Evaluasi diagnostic, yaitu : untuk mengenal latar belakang psikologis, phisik, milieu) murid/santri yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh murid-murid tersebut.

c. Jenis Evaluasi

Dengan memperhatikan evaluasi belajar jangka pendek dan jangka panjang, maka jenis evaluasi dapat dibagi menjadi tiga :

- 1) Evaluasi harian, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu ataupun tidak.
- 2) Ulangan Umum, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir catur wulan atau semester.
- 3) Evaluasi pada akhir tahun Ajaran terhadap murid tingkat akhir.

d. Cara, Teknik dan Bentuk Evaluasi.

A. Cara Evaluasi

Dalam melakukan evaluasi ada dua cara yang dapat ditempuh :

- 1) Kwantitatif : yaitu hasil evaluasi yang diberikan dalam bentuk angka (misalnya : 6,7,8,9 dsb)
- 2) Kualitatif : yaitu hasil evaluasi diberikan dalam bentuk pernyataan verbal (misalnya: baik, cukup, kurang dan sebagainya)

B. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi yang digunakan sekolah dapat dibedakan menjadi dua :yaitu Test dan Non test

2. Pengertian Ustadz/Guru

Dalam Islam guru merupakan orang yang menjadi panutan dan tauladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru agama Islam hendaknya mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai kemampuan yang baik pula.

(Hamruri, 2008:79) Dalam hal ini ada beberapa kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki orang setiap guru agama Islam adalah:

1. Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama dalam bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
2. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan metode, teknik) pendidikan agama Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
3. Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
4. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan Islam.
5. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Untuk mewujudkan pendidikan yang profesional, dapat mengacu pada tuntunan Nabi SAW, karena beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang begitu singkat, sehingga diharapkan dapat mendekatkan realitas (pendidik) dengan yang ideal (Nabi SAW).

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembangan sumber daya manusia. Karena disamping ia sebagai pembimbing dan pembantu juga sebagai panutan.

Oleh karena itu calon guru dan calon profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya.

Ciri khas kepribadian seorang, untuk sebagian nampak dalam pekerjaannya. Kenyataan ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda sekolah. Sadar atau tidak dengan kehadirannya dikelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.

Menurut Al-ghazali yang dikutip Hery Noer Aly dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru hendaknya memandang murid seperti anaknya sendiri: menyayangi dan memperlakukan mereka seperti layaknya anak sendiri.

- 2) Dalam menjalankan tugasnya, guru hendaknya tidak mengharapkan upah atau pujian, tetapi hendaknya mengharapkan keridaan Allah dan berorientasi mendekati diri kepada-Nya. Guru hendaknya berpedoman pada prinsip para nabi seperti terungkap dalam pernyataan berikut ini :



Hai kaumku, Aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. upahku hanyalah dari Allah....(Q.s. Hud, 11:29)

- 3) Guru hendaknya memanfaatkan setiap peluang untuk memberi nasihat dan bimbingan kepada murid bahwa tujuan menuntut ilmu ialah mendekati diri kepada Allah, bukan memperoleh kedudukan atau kebanggaan duniawi.
- 4) Terhadap murid yang bertingkah laku buruk, hendaknya guru menegurnya sebisa mungkin dengan cara menyindir dan penuh kasih sayang, bukan dengan terus terang dan mencela, sebab teguran murid yang terakhir dapat membuat murid berani membangkang dan terus-menerus bertingkah laku buruk.
- 5) Hendaknya guru tidak fanatik terhadap bidang studi yang diasuhnya, lalu mencela bidang studi yang diasuh guru lain. Sebaliknya, hendaknya ia mendorong murid agar mencintai semua bidang studi yang diasuh guru-guru lain.
- 6) Hendaknya guru memperhatikan fase perkembangan berpikir murid agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikir murid. Hendaknya ia tidak menyampaikan ilmu diatas kemampuan berfikir dan diluar jangkauan pemahaman murid. Ilmu adalah harta yang harus diurus oleh orang yang cakap. Oleh

sebab itu, dalam hal ini, guru hendaknya ingat akan firman Allah sebagai berikut:

.....

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu)....

- 7) Hendaknya guru memperhatikan murid yang lemah dengan memberikan pelajaran yang mudah dan jelas, serta tidak menghantuinya dengan hal-hal yang serba sulit dan dapat membuatnya kehilangan kecintaan terhadap pelajaran.
- 8) Hendaknya guru mengamalkan ilmu, dan tidak sebaliknya perbuatannya bertentangan dengan ilmu yang diajarkannya kepada murid. Hendaknya guru tidak mendustakan firman Allah :

.....

Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri.... (Q.s. al-Baqoroh2:44)

- 9) Hendaknya seorang Ustadz bisa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya setiap saat sehingga dengan demikian pembelajaran akan mengalami peningkatan karena dari evaluasi yang dilakukan akan mengetahui sisi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran terutama bidang Al-Qur'an.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tua, asal dilakukan secara sadar.

Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian. Lebih lagi bila seseorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melakukan tugas sebagai pendidik.

Sikap Ustadz/guru terhadap kemampuan dalam melakukan evaluasi dirinya adalah penampilan kepribadian guru yang menunjukkan sikap dapat menyebabkan anak didik terbawa pula kepada arus tersebut, bahkan kadang-kadang kalau evaluasi kemampuan ini tidak dilakukan akan menyebabkan terganggunya jiwa anak didik.

Cara guru berpakaian, berbicara, berjalan, dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain yang mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Termasuk juga dalam masalah evaluasi kemampuan guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi anak didik. Jadi mempunyai sikap mau melakukan evaluasi atas kemampuan Ustadz maka ini adalah salah unsur yang bisa menentukan keberhasilan pembelajaran guru dengan anak didik. Evaluasi kemampuan Ustadz/ guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatan dalam pembelajaran pengajaran Al-qur'an.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an

Tanggungjawab seorang muslim terhadap Kitab Suci Al-Qur'an ada empat hal, yaitu :

- 1) Belajar untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode yang harus ditempuh, misalnya dengan metode Iqro' dan lain-lain.
- 2) Belajar untuk mengerti dan memahami arti/terjemah dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Mengamalkan dari isi ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipahaminya.
- 4) Mendakwahkan kepada saudara muslim lainnya.

4. Pengertian TPA

a) Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan atau pengajaran islam untuk anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sebagai target pokoknya.

b) Landasan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Untuk lebih jelasnya dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an terbagi menjadi, antara lain :

c) Al-Qur'an

“Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS Al Qamar [54]:17)
 “Dan Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa” (QS Al Haqqah [69] :48)

d) Hadits

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ...“

“Sebaik-baik dari kalian semua adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR Bukhori)

e) Halaqah Ulama'

Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina bahwa pengajaran Al-Qur'an haruslah mendapat prioritas pertamayang diajarkan kepada anak-anak,

f) Tujuan Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Tujuan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pandangan human adalah untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani. Komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Jadi pengertian pembelajaran Al-Qur'an adalah belajar membaca, kemudian mengetahui arti dan memahaminya, selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mendakwahkan kepada saudara muslim lainnya.

Dengan demikian maksud dari judul di atas adalah suatu penelitian tentang bagaimana kompetensi seorang guru dalam melakukan evaluasi atas kemampuannya sehingga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, menarik minat dan perhatian anak didik di TPA Fathur Rohim Semanu kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul.

.G. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Dengan metode ini peneliti pada awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam sehingga dapat ditemukan hipotesis yang berupa hubungan antara gejala. Hipotesis tersebut kemudian diverifikasi dengan pengumpulan data yang lebih mendalam. Bila hipotesis terbukti maka akan terjadi tesis atau teori (Sugiyono, 2006:36). Pendekatan kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala

dalam masyarakat, dengan pengumpulan sebanyak mungkin fakta yang mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka (Muhajir, 1996:20).

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian pada Ustadz di TPA Fathur Rohim Semanu, Kabupaten Gunungkidul adalah pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000:3). Metode penelitian diskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya-upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kejadian-kejadian atau kondisi yang telah ada dan di temui di lapangan.

2) Pendekatan

a) Psikologi Belajar

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa, sedangkan Belajar adalah suatu proses belum tahu menjadi tahu, belum bisa menjadi bisa, jadi dalam pendekatan ini peneliti belajar memahami karakter Ustadz/Ustadzah dan murid/santri-santrinya, sehingga dari penelitian ini akan terlihat sisi-sisi kelebihan dan kekurangan dari Ustadz dan Santrinya, dan diharapkan akan menemukan solusi dari masalah tersebut.

b) Penelitian Filosofis

Penelitian ini mempunyai makna filosofis bahwa hasil dari penelitian ini akan menjadi koreksi dan perbaikan bagi semua unsur TPA Fathur Rohim Semanu Utara, Gunungkidul.

Ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan penelitian yaitu :

- Sistematis : artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai yang kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.

- Berencana : artinya dilaksanakan dengan adanya unsure kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
- Mengikuti konsep ilmiah : artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

3) Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Yang menjadi Subjek penelitian adalah :

- pengurus Takmir Masjid Fathur Rohim.
- Ustadz/ustadzah yang berjumlah 5 orang.
- Santri yang berjumlah 68 santriwan dan santriwati.

b) Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian adalah Kemampuan Ustadz/Ustadzah yang meliputi :

- kemampuan mengajar Iqro'.
- kemampuan membaca Al-Qur'an.
- kemampuan tambahan BCM.
- hafalan doa-doa dan lain-lain.

4) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi.

Menurut Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono (2005:64), observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur. Selanjutnya untuk memudahkan pelaksanaannya di lapangan, peneliti menggunakan ketiga jenis observasi ini dengan acak dengan menyesuaikan kondisi dan situasi di lapangan. Dengan metode observasi ini dapat diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan dengan menggunakan metode observasi diharapkan

mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti (koentjaraningrat, 1997:109).

Berdasarkan hal tersebut, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjaring data-data berupa aktivitas guru dan anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, interaksi guru dengan anak didik, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak di kelas, metode pembelajaran, kemampuan guru dalam melakukan suatu upaya peningkatan minat belajar, partisipasi anak didik serta keberhasilan anak didik di TPA Fathur Rohim. Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang benar-benar akurat dan alami dari berbagai kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian, dimana peneliti secara langsung berinteraksi aktif dengan para nara sumber/responden untuk memperoleh data yang benar-benar objektif, terpercaya, cermat, lengkap, dan faktual.

b. Wawancara

Menurut Deddy Mulyana (2004:180, “ wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, selain menggunakan teknik observasi partisipatif, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam, artinya “ selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalam (Sugiyono, 2005:72).

Wawancara dilakukan untuk mendalami komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran bermain peran yang meliputi : program pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan Ustadz secara langsung dengan melihat

pembelajaran di TPA Fathur Rohim dan melalui ujian test praktek membaca Al-Qur'an oleh lima Ustadz, Direktur TPA, Takmir Masjid Fathur Rohim Semanu, Kabupaten Gunungkidul untuk mendapatkan data yang lebih mendalam berkaitan dengan evaluasi kemampuan ustadz pada pembelajaran santri, dan yang diwawancarai 5 Ustadz bersama Direktur TPA dan Takmir masjid. Wawancara juga dilakukan terhadap santri, wali santri, Takmir yang dijadikan sampel menjadi fokus dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi.

Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan situasi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data documenter secara tertulis tentang pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran di TPA dan data lainnya berupa seperangkat pembelajaran, serta dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan pelaksanaan Evaluasi kemampuan ustadz atau oleh Lembaga. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendirian TPA Fathur Rohim, keadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan sebagainya. Data berupa dokumen dan catatan-catatan tersebut nantinya akan menjadi bukti penunjang bagi data-data lainnya.

5) Teknik Analisa Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisa data kualitatif menurut Miles dan Huberman diskusikan secara interaktif melalui proses data reduction, data display dan verivication (Sugiyono, 2005 : 147). Selanjutnya Miles dan Huberman (Harun Rasyid, 2000 :123) merinci langkah-langkah yang dimaksud sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Dalam sugiyono (2005:92) dijelaskan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan (suparyogo dan Tobroni, 2001 : 193).

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan (sugiyono, 2005:92). Setelah data yang diperoleh dilapangan terkumpul semuanya, maka proses pe-rekduasian data terus dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data-data yang dapat dipakai dengan data-data yang tidak dapat dipakai. Dengan demikian data yang digunakan adalah data yang telah terseleksi sehingga dapat dijamin kebenaran dan keakuratannya. Data-data yang dipilih dan diseleksi adalah data-data yang telah peneliti kumoualkan melalui metode pengumpulan data yang dilakukan (yaitu brupa hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket).

b. Penyajian Data (display data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie chard, pictogram dan sejenisnya, maka dalam penelitian kualitatif, penyajian (display) data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchar dab sejenisnya, atau menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2005 : 95).

Lebih jelas lagi Miles dan Huberman dalam Imam Suprayogo dan Tobroni (2001:194), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Selanjutnya peneliti melakukan display data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

Sedangkan data yang peneliti sajikan adalah data-data yang telah dikumpulkan dan pilih-pilih mana data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang dimaksudkan disini adalah data-data tentang komponen-komponen yang terkait langsung dengan evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran al-Qur'an dan hal-hal lainnya yang terkait erat dengan objek penelitian yakni TPA Fathur Rohim Semanu Kabupaten Gunungkidul. Data tersebut kemudian disajikan.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya langkah ketiga dalam penelitian ini adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Rasyid, 2000:71) verifikasi data dan penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2005:99).

1. Verifikasi Data

Tidak kalah pentingnya dalam tahap ini adalah pemeriksaan data, hal ini dilakukan karena data yang telah terkumpul tidak

selamanya memiliki kebenaran yang tinggi sesuai dengan focus penelitian. Bahkan masih terjadi kekurangan data atau ketidaklengkapan data. Untuk itu pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan agar data penelitian benar-benar memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, data yang didapat adalah merupakan kesimpulan dari berbagai proses yang dilakukan peneliti, seperti pengumpulan data, reduksi data, display data serta proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. Setelah menyimpulkan data, selanjutnya ada hasil penelitian yang berupa temuan baru deskripsi atau gambaran tentang aplikasi evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Fathur Rohim Semanu Kabupaten Gunungkidul, yang sebelumnya samar-samar, namun setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.

Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2005 : 99).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu : Bab pertama Pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang kondisi riil TPA Fathur Rohim Semanu Kabupaten Gunungkidul. Pada bab ini akan diuraikan tentang sejarah perkembangan TPA, letak geografis, Visi dan Misi, srtuktur organisai, keadaan guru, dan murid, serta keadaan sarana dan prasarana TPA, serta seperangkat pembelajaran yang menitik beratkan pada evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajran Al-Qur'an di TPA Fathur Rohim Semanu Kabupaten Gunungkidul.

Bab ketiga, penerapan evaluasi kemampuan guru dalam pembelajaran di TPA Fathur Rohim Semanu Kabupaten Gunungkidul, yang terdiri dari : Efektifitas pembelajaran, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan evaluasi kemampuan ustadz dalam pembelajaran dan solusi pemecahan masalah.

Bab ke empat, berisi : penutup dan saran, pada bagian akhir ini diuraikan tentang : Kesimpulan yang merupakan rangkuman jawaban dari keseluruhan hasil penelitian, rekomendasi dan saran kepada pihak-pihak terkait, serta diakhiri dengan uraian penutup.